



Terbit *online* pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pengembangan Strategi Promosi Madu *Galo-galo* UMKM Usaha Bukik Nabu (UBUNA)

Henny Herwina^{1*}, Jasmi², Eli Ratni³, Wellyalina⁴, Elni Fatimah¹, Nadira Nurul Fathiyah¹, Maya Sari¹, Feskaharni Alamsjah¹, dan Putra Santoso¹

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

²STIKES Indonesia, Jl. Khatib Sulaiman No. 17, Padang, 25173. Indonesia

³Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

⁴Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: hennyherwina@sci.unand.ac.id

Keywords:

cultivation, feed plant, honey, colony, propolis, stingless bee

ABSTRACT

*Stingless bee cultivation in Indonesia, one of which is in West Sumatra, has the potential as an effort to improve the community's economy. Stingless bees, commonly called Galo-galo, can produce honey, propolis, and bee pollen, which have many benefits and produce high selling power. The community service activity accompanying the Bukik Nabu Business (UBUNA) aimed to develop the Galo-galo cultivation business in the Limau Manis village. This village has optimum natural conditions to cultivate stingless bees due to the availability of feed plant surroundings. The method used directly assisted the development of Micro, Small and Medium Enterprises of UBUNA. It started by adding the number of colonies to the community, harvesting independently on the type of *Heterotrigona itama* and *Geniotrigona thoracica*, upscaling branding, making product labels, product promotions, legality, and participating in collaborative events and festivals.*

Kata Kunci:

budidaya lebah tanpa sengat, galo-galo, koloni, madu, tanaman pakan

ABSTRAK

Budidaya lebah madu tanpa sengat di Indonesia salah satunya di Sumatera Barat dapat berpotensi sebagai usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Lebah madu tanpa sengat atau biasa disebut Galo-galo dapat menghasilkan madu, propolis dan *bee pollen* yang memiliki banyak manfaat dan menghasilkan daya jual yang tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam mendampingi Usaha Bukik Nabu (UBUNA) bertujuan mendampingi pengembangan usaha budidaya Galo-galo dan di kelurahan Limau Manis. Kawasan Limau Manis memiliki potensi yang besar untuk budidaya lebah tanpa sengat. Lokasi ini masih memiliki banyak hutan alami dan perkebunan buatan warga yang berpotensi sebagai pakan bagi koloni Galo-galo. Vegetasi di lokasi ini sebagian besar diisi oleh tumbuhan manggis, rambutan, durian, dan berbagai variasi tumbuhan berbunga lainnya. Kondisi iklim, vegetasi tumbuhan, ketersediaan lahan, dan suhu di kelurahan Limau Manis sangat sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan oleh koloni lebah tanpa sengat untuk tumbuh dan berkembangbiak dengan optimal. Metode yang digunakan adalah pendampingan langsung pada usaha UMKM UBUNA yang dilakukan melalui beberapa tahap yang dimulai dari penambahan koloni, melakukan pemanenan secara mandiri pada jenis Galo-galo *Heterotrigona itama* dan *Geniotrigona thoracica*, melakukan branding, pembuatan label, pengurusan legalitas, dan promosi produk, serta keikutsertaan dalam berbagai event kolaboratif.

PENDAHULUAN

Lebah merupakan salah satu insekta dari famili Apidae yang persebarannya saat ini hampir ke seluruh dunia, termasuk Indonesia (Hidayat, 2011). Indonesia sebagai salah satu negara megabiodiversitas memiliki jumlah spesies lebah yang tergolong tinggi (Lamberkabel, 2007). Produk yang dihasilkan oleh lebah dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan baku makanan dan sebagainya. Karena khasiatnya, madu sudah digunakan sebagai makanan dan obat alternatif alami sejak zaman dahulu oleh Bangsa Mesir Kuno, Asyur, Cina, Yunani dan Romawi sebagai obat luka dan penyakit usus (Eteraf-Oskouei & Najafi, 2013).

Lebah tak bersengat subfamili Meliponini merupakan lebah yang saat ini keberadaannya mulai menjadi perhatian masyarakat. Di Indonesia, lebah ini dikenal dengan nama berbeda pada masing-masing daerah. Di daerah Riau dan Sumatera Selatan lebah tanpa sengat ini dikenal sebagai Kelulut, di daerah Sumatera Barat dikenal dengan nama Galo-galo, Teuweul (Jawa Barat dan Banten), Klanceng (Jawa), Emuk (Sulawesi Selatan), dan lain sebagainya (Priawandiputra et al, 2020). Dari segi morfologi, lebah ini memiliki perbedaan yang sangat mencolok jika dibandingkan dengan lebah pada umumnya, yaitu tidak ditemukannya alat penyengat pada tubuh lebah tersebut serta ukuran tubuh lebah yang jauh lebih kecil dibandingkan lebah pada umumnya (Michener, 2007; Rasmussen dan Cameron, 2010).

Lebah tak bersengat mempunyai peranan penting selain sebagai penyerbuk potensial untuk peningkatan produksi berbagai tanaman, juga sebagai penghasil madu, propolis (perekat), roti lebah (bee bread), dan lilin lebah (bee wax) yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berkhasiat bagi kesehatan (Laurino et al., 2006; Leonhardt et al., 2007; Michener, 2007; Kumar et al., 2012; Lamerkabel, 2017). Lebah tanpa sengat dibandingkan lebah bersengat memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu kemampuan dalam hidup di berbagai tipe kondisi habitat dan ketinggian, sarang dengan volume hingga dua liter, sarang yang dapat diletakkan di rongga kayu atau celah batuan, propolis yang dihasilkan lebih banyak, dan sebagai polinator (Putra dk., 2016; Abduh dkk., 2020; Herwina dkk., 2022).

Praktik budidaya lebah tanpa sengat menurut Herwina dkk., (2022) telah banyak dilakukan di Brazil, India, dan Malaysia, namun beberapa tahun belakangan ini mulai berkembang di Indonesia. Selain karena tidak adanya sengat pada lebah tersebut, budidaya lebah tanpa sengat dinilai cukup mudah, seperti dalam proses pemanenan madu yang tidak memerlukan keahlian khusus dan pemeliharaan koloni dengan perlakuan perhatian dari predator. Budidaya lebah tanpa sengat di Indonesia, salah satunya di Sumatera Barat dapat berpotensi sebagai usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sama halnya dengan lebah bersengat, lebah tanpa sengat mampu menghasilkan madu, propolis, dan bee pollen yang berkhasiat serta dapat dijual dengan harga yang tinggi (Hasan, 2006; Kwapong dkk., 2020; Herwina dkk., 2022). Selain itu, produk dari lebah tanpa sengat dapat dikonversi menjadi produk-produk lain yang banyak diminati oleh masyarakat seperti berbagai minuman maupun makanan.

Peluang usaha pemeliharaan lebah madu sangat baik karena kebutuhan madu dalam negeri masih belum tercukupi. Perubahan gaya hidup sehat kembali ke alam, diprediksi akan meningkatkan permintaan madu sebagai produk nutrisi alamiah multiguna. Propolis sebagai produk sampingan lebah, saat ini digemari masyarakat dan dipercaya berkhasiat menyembuhkan segala jenis penyakit degeneratif (Hapsari, 2018).

Mitra untuk kegiatan ini adalah masyarakat di kawasan Limau Manis, Kelurahan Limau Manis. Kelurahan Limau Manis merupakan salah satu dari 3 kelurahan yang terdapat di Nagari Limau Manis Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Kelurahan Limau

Manis ini menjadi salah satu pioneer daerah pemberdayaan masyarakat yang banyak bekerjasama dengan instansi, baik instansi pendidikan maupun instansi lainnya. Di kelurahan ini sendiri, telah banyak dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti pendampingan berkelanjutan terhadap budidaya jamur tiram, buah manggis, peternakan, serta sudah adanya kelompok masyarakat yang mulai membudidayakan lebah tanpa sengat atau Galo-galo.

Kawasan Limau Manis memiliki potensi yang besar untuk budidaya lebah tanpa sengat. Vegetasi pada lokasi ini sebagian besar diisi oleh tumbuhan manggis, rambutan, durian, serta berbagai variasi tumbuhan berbunga lainnya. Selain itu, di lokasi ini masih terdapat banyak hutan alami serta perkebunan buatan warga yang berpotensi sebagai pakan bagi koloni Galo-galo. Lokasi, kondisi iklim, vegetasi tumbuhan, ketersediaan lahan, serta suhu di kelurahan ini sangat sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan oleh koloni lebah tanpa sengat untuk tumbuh dan berkembangbiak dengan optimal. Meskipun telah demikian, budidaya lebah tanpa sengat yang dilakukan di daerah ini masih belum optimal dikarenakan pengetahuan serta minat masyarakat yang masih rendah terhadap budidaya lebah tanpa sengat, serta kurangnya pendampingan dan hilirisasi produk hasil produksi peternakan kelompok budidaya lebah tanpa sengat ke masyarakat. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan pendampingan produksi dan hilirisasi produk kepada masyarakat, terutama kelompok budidaya lebah Galo-galo dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan serta partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal daerah lingkungan setempat sehingga mampu meningkatkan perekonomian lokal melalui produk yang dihasilkan dari budidaya lebah tanpa sengat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di daerah Bukik Nabu, Jawa Gadut Kelurahan Limau Manis Padang. Metode yang digunakan adalah pendampingan langsung pada usaha UMKM masyarakat yaitu UBUNA (Usaha Bukik Nabu) yang dilakukan melalui berbagai tahap kegiatan, yaitu tahap penambahan koloni, melakukan pemanenan yang dilakukan secara mandiri pada jenis Galo-galo *Heterotrigna itama* dan *Geniotrigona thoracica*, melakukan branding, pembuatan label, promosi produk, dan mengikuti beberapa event dan festival.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan beriringan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka KKN-Membangun Desa Universitas Andalas yang diadakan selama 6 bulan dengan tujuan agar masyarakat mampu menjalankan usaha bisnis secara mandiri. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan bertemu langsung serta praktek dilapangan mengenai pengembangan budidaya lebah madu tanpa sengat. Usaha UMKM masyarakat dari UBUNA ini berpartisipasi dalam setiap kegiatan kolaboratif yang dilakukan baik dalam pengembangan usaha budidaya, proses produksi ataupun hilirisasi produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam membantu mitra Industri rumah Tangga UBUNA yang ada di daerah Bukik Nabu, Jawa Gadut Kelurahan Limau Manis Padang telah berjalan dengan baik dan menghasilkan serangkaian kegiatan seperti terlihat di Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rangkaian kegiatan mendampingi UBUNA di Kelurahan Limau Manis

No.	Kegiatan	Progress	Keterangan
1.	Diskusi awal	Pengenalan dan melibatkan mahasiswa MBKM di kelurahan Limau Manis	Diskusi bersama UMKM di Kelurahan Limau Manis
2.	FGD 1	Berjalan dengan baik dan sangat antusias	Pendampingan UBUNA dalam pembuatan design logo dan kemasan produk
3.	FGD dan Sosialisasi	Berjalan dengan baik, penuh antusiasme oleh UMKM Kelurahan Limau Manis Kegiatan	Pendampingan UBUNA dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB)
4.	Persiapan produksi dan promosi	Berjalan dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi dengan ketua LPM mengenai promosi produk yang akan di display di galeri kelurahan Limau manis 2. Promosi produk di festival lebah madu Sumatera Barat dan pendampingan persiapan produk

UMKM di usaha buhik nabu (UBUNA) kelurahan Limau Manis sangat antusias, berpartisipasi dan terbuka. Hal ini dikarenakan sebelumnya sudah dilakukan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat terkait prospek budidaya lebah galo-galo yang tidak bersengat dan cara pembudidayaannya yang terbilang cukup mudah dan tidak merepotkan. Seluruh rangkaian kegiatan dari diskusi awal sampai akhir berjalan dengan lancar dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Masyarakat UMKM dan ibu-ibu PKK sangat bersemangat dan optimis untuk meneruskan usaha yang sedang dirintis untuk bisa memperoleh NIB dan memiliki pasar sendiri.

Pada saat diskusi bersama UMKM di kelurahan Limau Manis yang dilakukan di galeri Limau Manis (Gambar 1), dapat terlihat besarnya antusias pemilik usaha untuk memajukan usaha yang sedang dirintisnya. Dalam diskusi tersebut dibahas terkait bagaimana proses lanjutan dari produk hasil UMKM yang telah ada, tempat promosi, teknik promosi bagaimana memperoleh pasar tetap untuk produk sendiri dan juga terkait keberlanjutan penggunaan galeri Limau Manis. Dari diskusi tersebut diputuskan bahwa galeri Limau Manis akan diaktifkan untuk tempat promosi dari produk-produk UMKM masyarakat Limau Manis. Harapannya dengan dijadikan sebagai tempat promosi berbagai produk UMKM, galeri Limau Manis bisa menjadi pusat oleh-oleh bagi para pendatang yang datang ke Limau Manis, baik itu untuk produk hasil madu UBUNA maupun produk lainnya hasil UMKM yang ada di Limau Manis.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM UBUNA (Usaha Buhik Nabu) telah dilakukan pengembangan budidaya lebah madu tanpa sengat, dalam kegiatan ini dilakukan edukasi terkait bagaimana cara budidaya madu yang tepat dan bagaimana cara dalam melakukan pemanenan. Selain dilakukan hal tersebut juga dilakukan pembuatan design logo dan kemasan pada produk jadi dari lebah madu tanpa sengat (Gambar 2).



Gambar 1. Diskusi terkait penggunaan berkelanjutan Gedung Galeri UMKM untuk promosi produk-produk yang dihasilkan oleh warga kelurahan Limau Manis



Gambar 2. Pendampingan pembuatan design logo dan kemasan pada produk madu UBUNA

Selanjutnya diadakan kegiatan pendampingan UBUNA (Usaha Bukik Nabu) dan pada UMKM lain di sekitar kelurahan Limau Manis dalam sosialisasi terkait pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha), tertera pada Gambar 3. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan apa itu NIB kepada masyarakat yang memiliki usaha atau menjalankan UMKM. Pembuatan NIB ini sangat penting dilakukan untuk semua masyarakat yang memiliki usaha baik itu usaha kecil hingga besar yang telah berkembang. Pembuatan NIB ini wajib dilakukan bagi pemilik usaha karena dengan mendaftarkan NIB usaha yang dimiliki itu telah legal atau diizinkan oleh negara, terdaftar dengan nomor izin resmi negara sehingga jika dilakukan razia atau pemeriksaan surat izin dalam berwisusaha pemilik usaha telah legal dan terdaftar oleh negara.



Gambar 3. Sosialisasi dan pendampingan UMKM UBUNA dalam pendaftaran dan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB)



Gambar 4. Persiapan produksi dan promosi dalam kegiatan pendampingan hilirisasi produk yang dilaksanakan pada festival galo-galo di Sawah Lunto

Dalam rangka promosi produk hasil budidaya, UMKM UBUNA ikut serta pada festival madu di Sawahlunto pada Rabu, 2 November 2022 (Gambar 4). Festival ini diadakan dalam rangka memperingati Hari Pangan Sedunia Ke-42. Kegiatan ini juga dihadiri langsung oleh Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat yang turut menyampaikan dukungan terhadap inovasi produk dari madu lebah tanpa sengat. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pendampingan UMKM UBUNA untuk mempromosi atau mengenalkan produk kepada masyarakat baik dari Sawahlunto atau masyarakat sekitar yang ikut dalam festival madu.

Beragam kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pendampingan usaha Bukik Nabu (UBUNA) ini, diharapkan menjadi sukses dan berkembang serta dapat meningkatkan potensi masyarakat. Adapun tantangan selanjutnya berupa proses produksi serta pemasaran yang masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan kepada masyarakat dalam

pemanfaatan potensi sekitar menjadi suatu usaha merupakan hal yang harus dilakukan dalam kerjasama beserta mitra agar program budidaya lebah tanpa sengat serta produksi dan hilirisasi produk dapat berjalan dengan optimal. Dibutuhkan pemantauan jalannya budidaya serta inovasi dan perbaikan terhadap kualitas produk secara berkala di masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan kerjasama lebih banyak lagi bersama UMKM dan instansi untuk menambah hilirisasi produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unand atas hibah pengabdian penugasan skim Membantu Usaha Berkembang di Salingka Kampus 2022. Terima kasih juga diucapkan untuk Unit Pelaksana Teknis Pembelajaran di Luar Kampus (UPT PDK) Universitas Andalas atas program MBKM untuk mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Adam, A., Fadhlullah, M., Putra, R. E., & Manurung, R. (2020). Production of propolis and honey from *Tetragonula laeviceps* cultivated in Modular *Tetragonula* Hives. *Heliyon*, 6(11), e05405. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05405>
- Eteraf-Oskouei, T., & Najafi, M. (2013). Traditional and modern uses of natural honey in human diseases: a review. *Iranian journal of basic medical sciences*, 16(6), 731–742.
- Hasan, A. E. Z. (2006). *Potensi propolis lebah madu trigona spp sebagai zat antimikrobia*. Seminar Nasional HKI, Bogor.
- Herwina, H., Janra, M. N., Salmah, S., Mairawita, M., & Jasmi, J. (2022). Analisis Cepat terhadap Budidaya Galo-Galo (Apidae: Meliponini) di Desa Suntur, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto. *Aksiologi*, 6(3), 388. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i3.5168>.
- Hidayat, M. (2011). Search Region of Origin Honey Bee *A. mellifera* in Indonesia Region Using Mitochondrial DNA intergenic *cox1/cox2*. *Biopropal Industri*, 2(2). <https://doi.org/10.36974/jbi.v2i2.731>
- Kumar, M.S, Singh, A.J.A.R., & Alagumuthu, G. (2012). Traditional beekeeping of stingless bees (*Trigona* sp.) by Kani tribes of Western Ghats, Tamil Nadu, India. *Indian Journal of Traditional Knowledge*, 11, 342-345.
- Kwapong, P., K. Aidoo, K., Combey R., & Karikari A. (2020). Stingless bees: Importance, management and utilization: A training manual for stingless beekeeping. *International Journal of Tropical Insect Science*, 41(4), 2617–2626.
- Lamerkabel, J.S.A. (2017). Tabiat bersarang lebah madu tak bersengat *Tetragonula biroi* (F.) dan *Tetragonula fuscobalteata* (C.) asal Pulau Ambon, Maluku. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 17(1), 28–35.

- Leonhardt, S. D., Dworschak, K., Eltz, T., & Blüthgen, N. (2007). Foraging loads of stingless bees and utilisation of stored nectar for pollen harvesting. *Apidologie*, 38(2), 125–135. <https://doi.org/10.1051/apido:2006059>
- Michener, C. D. (2007). *The Bees of The World*. Baltimore: The Johns Hopkins Univ. Press. ISBN-10: 0801885736, ISBN-13: 978-0801885730.
- Priawandiputra, W., Azizi, M. G., Rismayanti, Djakaria, K. M., Wicaksono, A., Raffiudin, R., Atmowidi, T., & Buchori, D. (2020). *Panduan Budidaya Lebah Tanpa Sengat (Stingless Bees) di Desa Perbatasan Hutan (Studi di Lubuk Bintialo dan Pangkalan Bulian, Sumatera Selatan)*. ZSL Indonesia.
- Putra, N. S., Watiniasih, N. L., & Suartini, M. (2016). Jenis Lebah Trigona (Apidae: Meliponinae) pada Ketinggian Tempat Berbeda di Bali. *Jurnal Simbiosis*, IV (1), 6-9.